

**CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen**

Volume 07 Nomor 2 Maret 2024

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/capital.v7i2.19174

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

**PENGARUH ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP,  
ENTREPRENEURIAL ORIENTATION, DAN INNOVATION  
CAPACITY TERHADAP COMPETITIVE ADVANTAGE PADA UMKM  
BATIK UDAR WELINGAN**

Putri Oktovita Sari, Universitas Slamet Riyadi, [putrisaridjatmiko@gmail.com](mailto:putrisaridjatmiko@gmail.com)

---

**Abstract:** *This research aims to determine the influence of Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Orientation, and Innovation Capacity on Competitive Advantage in the Small and Medium-sized Enterprises (UMKM) of Batik Udar Welingan in Kenongomulyo Village, Magetan. The sample in this study consisted of 55 individuals who are involved in the Batik Udar Welingan UMKM in Kenongomulyo Village. The research instrument used a questionnaire with 22 statements. Data analysis in this study employed multiple regression analysis using the SPSS application. The results of this research indicate that the Entrepreneurial Leadership variable has a positive and significant effect on Competitive Advantage in Batik Udar Welingan UMKM in Kenongomulyo Magetan. The Entrepreneurial Orientation variable has a positive and significant effect on Competitive Advantage in Batik Udar Welingan UMKM in Kenongomulyo Magetan. The Innovation Capacity variable has a positive and significant effect on Competitive Advantage in Batik Udar Welingan UMKM in Kenongomulyo Magetan.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Leadership; Entrepreneurial Orientation; Innovation Capacity; Competitive Advantage.*

---

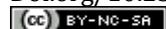
**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Orientation dan Innovation Capacity Terhadap Competitive Advantage Pada UMKM Batik Udar Welingan Desa Kenongomulyo Magetan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 orang yang terdiri dari pelaku UMKM batik udhar welingan Desa Kenongomulyo. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan 22 pernyataan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Entrepreneurial Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan Kenongomulyo Magetan. Variabel Entrepreneurial Orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan Kenongomulyo Magetan. Variabel Innovation Capacity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan Kenongomulyo Magetan.

**Kata Kunci:** Entrepreneurial Leadership; Entrepreneurial Orientation; Innovation Capacity; Competitive Advantage.

---

**Received November 2023; Accepted Desember 2023; Published Maret 2024**

**Citation:** Sari, PO. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Orientation, Innovation Capacity Terhadap Competitive Advantage. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 07(2), 292 – 303. [Doi.org/10.25273/capital.v7i2.19174](https://doi.org/10.25273/capital.v7i2.19174)



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Industri tekstil pada dunia usaha merupakan industri yang memiliki kontribusi paling besar untuk pertumbuhan perekonomian pada Indonesia (Putra, 2016). Industri batik merupakan bagian dari industri tekstil yang sudah cukup dikenal hingga mancanegara. Menurut Unesco, batik merupakan karya seni dan budaya warisan leluhur bangsa Indonesia yang dikagumi dunia. Batik membuat Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan kualitas kain tradisional yang bagus didunia. Di Indonesia sendiri usaha batik banyak diproduksi oleh sentra yang masuk dalam kategori UMKM.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) mempunyai peran startegis serta berdampak yang besar bagi perkembangan ekonomi Nasional. Hardilawati (2020) menyatakan bahwa Kontribusi UMKM terhadap PDB di tahun 2012 tercatat mencapai angka 59,08%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan agen yg mampu membawa perubahan di masyarakat karena bisa membantu memajukan dan membawa inovasi dan menaikkan kreativitas. Pentingnya peran UMKM terhadap peningkatan perekonomian mengharuskan pelaku UMKM untuk berfikir secara kreatif dan inovatif. Selain itu, dalam era industri saat ini keunggulan bersaing menjadi hal yang sangat diperhatikan. Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dibanding perusahaan saingannya di Industri yang sama (Dhewanto et al, 2015). Dalam rangka mencapai keunggulan tersebut UMKM perlu memiliki beberapa fokus, seperti kualitas produk yang baik, harga jual yang sesuai, biaya produksi yang tepat, kemampuan aset, dan keahlian serta kemampuan kapasitas yang terukur.

Menurut Aishah, et al (2020) keunggulan bersaing dapat tercapai jika pelaku UMKM memiliki *entrepreneurial leadership* yang baik oleh pemimpin atau pengelola UMKM agar daya saingnya atas produk yang dihasilkan dengan UMKM lainnya lebih unggul utamanya di era digital saat ini. *Entrepreneurial leadership* lebih difokuskan pada mengenali dan memanfaatkan peluang sebagai tujuan bisnis bagi para pemimpin UMKM. *Entrepreneurial leadership* didasarkan pada pemimpin yang menciptakan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang dengan cara yang inovatif dan berisiko (Nwachukwu, et al 2017).

*Entrepreneurial orientation* merupakan faktor lain yang dapat mendukung keunggulan bersaing pada UMKM. *Entrepreneurial orientation* lebih mengarah kepada kegiatan pengambilan keputusan yang mengacu pada inovasi penciptaan produk baru, praktek, proses

usaha, juga pengambilan resiko, ikut aktif, dan berinovasi juga di dalamnya pembiasaan tindakan yang mandiri dan aktif bersaing dengan banyak competitor atau pesaing (Sawean & Ali, 2020).

Di samping itu, karakter lain yang tentunya juga harus dimiliki seorang pengusaha adalah keterampilan dalam melakukan berbagai *innovation capacity*. Suatu perusahaan akan mampu bertahan jika sering melakukan banyak inovasi. *Innovation capacity* diperlukan guna berubah-ubahnya peminatan, kemauan, dan kebutuhan para konsumen. Maka dari itu, untuk mendapatkan kemauan bersaing pelaku UMKM harus memiliki *Innovation capacity* agar tercipta value produk yang unggul.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan membahas keunggulan bersaing pada UMKM Batik Udar Welingan yang ada di kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan sebagai salah satu kabupaten yang memiliki banyak destinasi pariwisata ditunjang oleh UMKM dengan produk unggulan yang ditawarkan pada setiap area wisata. Salah satu produk UMKM unggulan yang ditawarkan oleh Kabupaten Magetan ialah UMKM yang memproduksi Batik. Banyak sekali UMKM di wilayah kabupaten Magetan yang memproduksi batik tulis dengan ciri khas daerah masing-masing. Akan tetapi, tidak semua produk batik dari UMKM di kabupaten Magetan dikenal luas oleh masyarakat, walaupun sudah banyak sekali pengenalan batik produksi UMKM yang diprakarsai oleh Pemkab melalui pameran batik dan perlombaan fashion show batik khas Magetan.

Batik Udar Welingan meskipun sudah memiliki ciri khas yang berbeda dan cukup bersaing satu sama lainnya masih perlu memiliki sumber daya manusia dalam hal ini pelaku UMKM yang memahami dan memiliki *entrepreneurial knowledge* yang kompleks sehingga mampu berdaya saing mengembangkan dan membawa UMKM nya lebih maju dan sukses. Selain itu, ada beberapa kendala lainnya seperti mutu sumber daya manusia yang kurang mumpuni, penguasaan teknologi yang masih belum maksimal dan juga pengelolaan teknologi dimana faktor itu menunjukkan kurang maksimalnya kemampuan inovasi yang dikuasai.

Data menunjukkan rata-rata penjualan di Batik Udar Welingan mengalami fluktuasi. Ditinjau dari proses perkembangannya, terdapat bisnis yang tetap dapat bersaing dan berlanjut dalam jangka panjang. Susanto et al (2021) menambahkan pemilik usaha kecil mempunyai permasalahan ketahanan perusahaan dikarenakan banyaknya pesaing-pesaing baru yang muncul dari waktu ke waktu. Guna mempertahankan pasar yang dimiliki oleh

seorang pemilik usaha yang sudah lama berkecimpung maka harus ada berbagai upaya yang dilakukan di tengah semakin rumitnya persaingan antar pengusaha, salah satunya dengan meningkatkan jiwa *Entrepreneurial Leadership*, *Entrepreneurial Orientation* dan *Innovation Capacity* sehingga mampu bersaing dengan usaha lainnya, sehingga peneliti akan melakukan penelitian terkait variabel tersebut dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya *competitive advantage* pada UMKM dipengaruhi oleh *Entrepreneurial Leadership*, *Entrepreneurial Orientation* (Kurniawan et al, 2021) (Yusnita and Wahyudin, 2017) (Mulyana, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik, yang menyatakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dengan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka dengan teknik statistik (Sugiyono, 2015). Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan pada seluruh pelaku UMKM di Batik Udar Welingan Kabupaten Magetan dengan jumlah responden sebesar 55 responden. Analisis data menggunakan linear berganda sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data yang berisikan tentang *Entrepreneurial Leadership*, *Entrepreneurial Orientation*, *Innovation Capacity*, dan *Competitive Advantage* pada pelaku UMKM batik Udar Welingan Kenongomulyo Magetan. Adapun berdasarkan isian kuisisioner yang sudah diisi oleh sampel penelitian ini, maka dapat dianalisis data sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Pengrajin batik Udar Welingan ialah ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Kenongomulyo dan juga remaja putri yang sudah lulus sekolah namun tidak bekerja. Perbedaan usia tidak menyurutkan semangat mereka untuk berkeaktifitas dan berkarya dalam membuat bati udhar welingan. Perpaduan usia diantara pembatik justru menggabungkan kreatifitas mereka dengan gaya pemikiran usia yang berbeda.

Berdasarkan data yang sudah dihimpun dalam penelitian maka karakteristik usia pada UMKM Batik Udhar Welingan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Presentase
< 25 Tahun	2	4 %
25-35 Tahun	5	6%
35-45 Tahun	43	78%
> 45 Tahun	5	6%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu responden yang berusia dibawah 25 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 4%, usia 25-35 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 6%, usia 35-45 tahun sebanyak 43 orang dengan presentase 78%, sedangkan usia diatas 45 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 6%.

## 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Membatik dan berkarya dalam sebuah batik membutuhkan jiwa seni yang tinggi, tidak hanya itu dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan ketelitian dalam proses membatik. Sikap-sikap demikian tentunya lebih didominasi oleh perempuan, dimana dalam hal ini juga sesuai dengan data yang ditemukan bahwa 100% pelaku UMKM batik udhar welingan dengan jumlah sebesar 55 orang seluruhnya ialah berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	0	0
Perempuan	55	100%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2. di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu responden 100% berjenis kelamin perempuan.

## 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Membatik merupakan sebuah keterampilan yang tidak membutuhkan spesifikasi Pendidikan tertentu, dalam membatik yang dibutuhkan adalah ketekunan dan keterampilan pada saat proses membatik, hal tersebut menjadi landasan dalam penentuan anggota UMKM yang menjadi pembatik tidak mengharuskan adanya spesifikasi Pendidikan tertentu. Dan

dikarenakan oleh hal tersebut seluruh anggota dan pembatik UMKM batik udhar welingan yang merupakan Ibu rumah tangga seluruhnya merupakan lulusan SMA.

**Tabel 3. Karakteristik Jenjang Pendidikan**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
SMP/MTS	0	0
SMA/MA	55	100%
Sarjana	0	0
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, adapun karakteristik responden berdasarkan jenjang Pendidikan, yaitu responden 100% memiliki jenjang Pendidikan SMA. Hal ini disebabkan keahlian membatik merupakan keahlian turun temurun yang diadopsi dari keluarga dan dapat dipelajari secara otodidak.

Hasil uji statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproksikan (Ghazali, 2015). Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Entrepreneurial Leadership	55	11	39	50	2539	44.54	2.585	6.681
Entrepreneurial Orientation	55	13	36	49	2498	43.82	2.550	6.504
Innovation Capacity	55	10	15	25	1216	21	33	5.440
Competitive Advantage	55	10	15	25	1219	21.39	2.169	4.706
Valid N (listwise)	55							

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. Hasil perhitungan data menunjukkan statistik deskriptif entrepreneurial leadership memiliki rata-rata tertinggi yaitu 44.54. Kedua, Entrepreneurial Orientation 43.82. Ketiga, competitive advantage sebanyak 21.39. Terakhir, rata-rata 21 untuk innovation capacity. Hal ini menunjukkan entrepreneurial leadership dianggap dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha karena pelaku UMKM bekerja secara mandiri atau self management dan tentunya terbiasa memimpin karyawan (pembatik).

Pengujian pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 5. Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	4.116	1.371	
X1	0.123	1.042	.000
X2	0.148	1.286	.204
X3	0.754	8.694	.302
F hitung	39.296		
R square	0.690		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4. 13 dapat diformulasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.116 + 1,371X_1 + 1,286X_2 + 8,694X_3$$

Nilai konstanta (a) bernilai 4.116, menunjukkan bahwa competitive advantage akan bernilai 4.116 apabila variabel entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation, dan innovation capacity sama dengan nol atau konstan. Variabel 1,371 ( $X_1$ ) yang bernilai sebesar 0,371 (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel entrepreneurial leadership. Jika entrepreneurial leadership ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka competitive advantage batik udhar welingan akan meningkat sebesar 0,377 kali.

Variabel entrepreneurial orientation ( $X_2$ ) yang bernilai sebesar 1,286 (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif entrepreneurial orientation terhadap competitive advantage. Jika entrepreneurial orientation ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka competitive advantage batik udhar welingan akan meningkat sebesar 0,113 kali.

Variabel innovation capacity ( $X_3$ ) yang bernilai sebesar 8,694 (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif innovation capacity terhadap competitive advantage. Jika innovation capacity ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka competitive advantage batik udhar welingan akan meningkat sebesar 8,694 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan linieritas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar  $0,491 > 0,05$ . Pertama, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Entrepreneurial Leadership dengan Competitive Advantage. Dengan demikian hipotesis nilai ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Entrepreneurial Leadership terhadap Competitive Advantage.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneural leadership* berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada UMKM Batik Udar Welingan. Artinya adanya kemampuan pimpinan yang baik dalam UMKM maka akan dapat mengarahkan pengelolaan UMKM lebih berdaya saing dan memiliki keunggulan kompetitif. Pengaruh *entrepreneural leadership* terhadap *Competitive Advantage* pada UMKM Batik Udar Welingan adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik *Entrepreneural Leadership* maka akan dapat meningkatkan *Competitive Advantage* pada UMKM Batik Udar Welingan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yusnita and Wahyudin (2017) yang meneliti pada Usaha Mikro di Kabupaten Bangka yang mana hasilnya membuktikan bahwa *Entrepreneural Leadership* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di Kabupaten Bangka. Maka semakin baik *entrepreneural leadership* maka akan dapat meningkatkan *competitive advantage* pada UMKM Batik Udar Welingan.

Kedua, ada hubungan linier secara signifikan antara variabel *Entrepreneural Orientation* dengan *Competitive Advantage*. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Entrepreneural Orientation* terhadap *Competitive Advantage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Entrepreneural Orientation* berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada UMKM batik udhar welingan Desa Kenongomulyo Magetan.

Pada penelitian ini menunjukan bahwa *Entrepreneural Orientation* berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada UMKM Batik Udar Welingan. Artinya, bahwa jika UMKM Batik Udar Welingan memiliki *Entrepreneural Orientation* yang tinggi, maka kemungkinan besar akan tinggi pula tingkat *Competitive Advantage*. Hal ini dapat terjadi karena UMKM Batik Udar Welingan yang memiliki *Entrepreneural Orientation* akan berusaha untuk memikirkan berbagai cara dan strategi agar bisnis yang dimilikinya dapat menghasilkan *Competitive Advantage* atau keunggulan yang berbeda yang tidak dimiliki oleh pesaingnya.

Kemajuan industri dan digitalisasi yang dapat mendorong UMKM untuk bertindak semakin kreatif dalam menciptakan *Competitive Advantage* yang dapat digunakan untuk bersaing di dalam pasar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu milik Caseiro and Coelho (2018) yang menyatakan bahwa *Entrepreneural Orientation* memiliki pengaruh positif terhadap *Competitive Advantage* pada UMKM.

Ketiga, hasil perhitungan linieritas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar  $0,852 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel *Innovation Capacity* dengan *Competitive Advantage*. Dengan demikian

hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan Innovation Capacity terhadap Competitive Advantage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Innovation Capacity berpengaruh terhadap Competitive Advantage pada UMKM batik udhar welingan Desa Kenongomulyo Magetan, sehingga dapat dijelaskan bahwa peningkatan keunggulan bersaing pada UMKM Batik Udhar Welingan dapat dibentuk melalui adanya Innovation Capacity atau kapasitas inovasi yang memadai.

Temuan yang menunjukkan bahwa competitive advantage dapat ditingkatkan dengan adanya kapasitas inovasi maka apabila UMKM Batik Udhar Welingan ingin meningkatkan keunggulan bersaingnya maka sangat penting untuk memperhatikan sejauh mana kemampuan dalam melakukan inovasi. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi Innovation Capacity berpengaruh signifikan dan positif terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udhar welingan Kenongomulyo Magetan dapat dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Foris, P.J and Ronny, H.M (2015) menjelaskan bahwa inovasi mewakili keunggulan kompetitif saat ini, didukung oleh kemampuan mainstream yang kuat dalam kualitas, efisiensi, kecepatan, dan fleksibilitas.

Inovasi dapat membantu perusahaan memainkan peran dominan dalam membentuk masa depan industri. Inovator yang berkinerja tinggi mampu mempertahankan kemampuan bertindak juggling raksasa, dan secara konsisten membawa produk berkualitas tinggi ke pasar lebih cepat, lebih sering dan dengan biaya lebih rendah daripada pesaing. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini menggunakan proses dan inovasi sistem sebagai cara untuk lebih meningkatkan produk mereka dan menambah nilai kepada pelanggan. Kombinasi ini menciptakan posisi strategis yang dinamis dan berkelanjutan sehingga menjadikan organisasi target yang terus bergerak ke pesaing.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita dan Wahyudin (2017) yang meneliti pada Usaha Mikro di Kabupaten Bangka yang mana hasilnya membuktikan bahwa kapasitas inovasi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di Kabupaten Bangka. Hasil ini juga sesuai temuan Mulyana (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan pelaku industri kreatif untuk melakukan inovasi produk, pasar, pelayanan dan teknologi mampu menciptakan keunggulan bersaing.

Teori kuisisioner penelitian yang dilakukan Yusnita dan Wahyudin (2017) menunjukkan bahwa variabel entrepreneurial leadership berpengaruh terhadap kapasitas inovasi, serta variabel kapasitas inovasi dan variabel entrepreneurial leadership juga memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada usaha mikro di Kabupaten Bangka.

Keempat, pengaruh Entrepreneurial leadership, Entrepreneurial Orientation, dan Innovation Capacity terhadap Competitive Advantage UMKM Batik Udar Welingan. Berdasarkan Berlandaskan hasil perhitungan linieritas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar  $0,852 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation dan Innovation Capacity dengan Competitive Advantage.

Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation dan Innovation Capacity terhadap Competitive Advantage. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial leadership, entrepreneurial orientation dan Innovation Capacity berpengaruh terhadap Competitive Advantage pada UMKM batik udhar welingan Desa Kenongomulyo Magetan, sehingga dapat dijelaskan bahwa peningkatan keunggulan bersaing pada UMKM Batik Udar Welingan dapat dibentuk melalui adanya Innovation Capacity yang memadai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data yang sudah dilakukan pada pembahasasn dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Entrepreneurial Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan.
2. Variabel Entrepreneurial Orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan.
3. Variabel Innovation Capacity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan.
4. Variabel Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Orientation, Innovation Capacity secara simultan berpengaruh terhadap Competitive Advantage pada UMKM Batik Udar Welingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aishah, N, H., Ahmad, N. H., & Thurasamy, R. (2020). Entrepreneurial leadership and sustainable performance of manufacturing SMEs in Malaysia: The contingent role of entrepreneurial bricolage. *Sustainability*, 12(8), 3100.
- Caseiro, N., & Coelho, A. (2018). Business intelligence and competitiveness: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Competitive review: An international Business Journal*, 28(2), 213-226. DOI
- Dhewanto, W., Ulfah, W. N., & Rahmawati, S. (2015). Manajemen Inovasi untuk Usaha kecil dan mikro.
- Foris, P. J. & Ronny, H. M. (2015). Analisis Strategi Pada Perusahaan Plastik Dengan Porter Five Forces. *Jurnal Agora* Vol.3, No.1, (2015).
- Hardilawati, W. L. (2020, Juni 1). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 90-98.
- Kurniawan, D. T., Chaqiqi, M. M., Maria, L. E., Sanusi, A., & Alam, R. S. (2021). Pengaruh Organizational Justice Dan Entrepreneurial Leadership Terhadap Innovative Work Behavior Pada Pegawai Pemerintah. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 18(2), 127-140.
- Mulyana, S., & Sutapa, S. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 304-321.
- Nwachukwu, C., Chládková, H., & Žufan, P. (2017). The relationship between entrepreneurial orientation, entrepreneurial competencies, entrepreneurial leadership, and firm performance: a proposed model.
- Putra, D. M. (2016). Kontribusi industri tekstil dalam penggunaan bahan berbahaya dan beracun terhadap rusaknya sungai Citarum. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 3(1), 133-152.
- Sawaeen, F., & Ali, K. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. *Management Science Letters*, 10(2), 369-380.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, P., Hoque, M. E., Shah, N. U., Candra, A. H., Hashim, N. M. H. N., & Abdullah, N. L. (2021). Entrepreneurial orientation and performance of SMEs: the roles of marketing capabilities and social media usage. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.

Yusnita, M., & Wahyudin, N. (2017). Entrepreneurial leadership through innovation capacity as an effort to increase competitive advantage of UMKM in Era of ASEAN economic community (MEA)(Micro Business Study in Kabupaten Bangka). *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(1), 10-18.